



ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN BERBASIS KETRAMPILAN 4C PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE 4C SKILLS BASED ROLE PLAY LEARNING MODEL IN ARABIC LANGUAGE

Nurul Ahmad Bustomi¹, Radif Khotamir Rusli², dan Desky Halim Sudjani³

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab , Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Nurul Ahmad Bustomi (Tomibustomi143@gmail.com)

Abstrak

Ketrampilan bahasa adalah ketrampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi perkembangan kehidupan khususnya pada perkembangan teknologi dan industry saat ini. Untuk menghadapi perkembangan era digital saat ini siswa dituntut untuk menguasai berbagai ketrampilan yang mampu membuat mereka dapat menghadapi perkembangan zaman, salah satu ketrampilan penting tersebut adalah 4C (*Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and communication*). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan model pembelajaran bermain peran (Role play). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran peran dan simulasi berbasis ketrampilan 4C (*Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and communication*) pada proses pembelajaran Bahasa Arab disekolah Pittayaphat Suksa School Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Sekolah Pittayaphat Suksa School Thailand, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Data penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari narasumber dan data skunder dari dokumen yang dikeluarkan narasumber dan data pendukung berupa dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: Langkah-langkah

penggunaan model pembelajaran bermain peran (*Role play*) pada pembelajaran Bahasa Arab disekolah phityaphat suksa school untuk memenuhi ketrampilan, 4C (*Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and communication*), media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dan juga pengaruh Penerapan model pembelajaran bermain peran (*Role play*) pada pembelajaran bahasa Arab terhadap peserta didik.

Keywords: Bahasa Arab, Ketrampilan 4C, Model Pembelajaran.

Abstract

Language skills are crucial abilities that students must master to cope with the developments in life, particularly in technology and industry advancements today. To confront the current digital era's advancements, students are required to acquire various skills that enable them to adapt to the changing times. One of these crucial skills is the 4C (Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and Communication). One instructional model that can be utilized to address this is the role-playing model. This research aims to analyze the application of role-playing and simulation-based 4C skills (Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and Communication) in the Arabic language learning process at Pittayaphat Suksa School, Thailand. This study employs a qualitative approach with a case study method at Pittayaphat Suksa School, Thailand, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation, followed by data analysis through data triangulation. The research data consists of primary data from informants, secondary data from informant-issued documents, and supporting data in the form of documentation. The findings of this research include the steps in utilizing the role-playing instructional model in Arabic language learning at Pittayaphat Suksa School to fulfill the 4C skills (Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and Communication), the media used in instruction to create active and enjoyable learning, and the impact of applying the role-playing instructional model in Arabic language instruction on students.

Keywords: : Arabic Language, 4C Skills, Learning Model

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang kian pesat menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*). Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan. Menurut Daryanto (2022) tuntutan pendidikan pada saat ini menuntut

kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, dapat menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi dan informasi, berkomunikasi dan juga berkolaborasi.

Pendidikan pada saat ini menuntut untuk mengikuti perkembangan industri 5.0 yang memperhatikan aspek psikologis siswa, seperti kesehatan mental dan keterampilan sosial. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan mereka untuk mengembangkan

keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan. Hal ini mendorong perubahan pola Pendidikan yang harus lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab, agar siswa memiliki keterampilan kompetensi yang dibutuhkan di era sekarang (Setyawan, 2020).

Bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan pada 2 pedoman utama umat muslim yaitu al-qur'an dan hadist. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2: Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkan kitab suci (Al-qur'an) berbahasa Arab agar kalian berpikir.* (Qs. Yusuf ayat: 2)

Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan bahasa yang penting bagi kehidupan umat Islam. Saat ini, bahasa Arab telah menjadi bahasa Internasional yang telah ditetapkan oleh PBB pada 18 Desember 1973. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara sehingga menjadikannya sebagai salah satu bahasa internasional (Piqri, 2021).

Bahasa Arab saat ini bukan hanya identik dengan Islam, tetapi telah menjadi bahasa yang dapat digunakan dalam forum internasional (Due, 2023). Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa penting untuk diajarkan dan dipelajari untuk berkomunikasi pada saat ini terutama bagi seorang Muslim.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab terus dilakukan, salah satunya dengan mengoptimalkan model pembelajaran yang mampu mengembangkan 4C (*Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and communication*).

Model pembelajaran merupakan serangkaian penyajian materi ajar yang

sistematis, meliputi aspek sebelum dan sesudah pembelajaran (Sagala, 2017). Pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu contoh penerapan model pembelajaran yang inovatif adalah di sekolah Pittayaphat Suksa School Thailand. Sekolah ini menggunakan model pembelajaran bermain peran (*Role Play*) dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan kompetensi 4C. Penerapan model ini di Thailand menghadirkan tantangan sendiri, mengingat mayoritas penduduk non-Muslim (89% Buddha, 10% Islam, dan sisanya Kristen dan Hindu) (Due, 2023).

Meskipun penelitian ini tentang pembelajaran bermain peran (*Role Play*) telah banyak dilakukan, namun penelitian tentang penerapan model ini dalam pembelajaran Bahasa Arab masih tergolong sedikit. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran model pembelajaran bermain peran (*Role Play*) berbasis keterampilan 4C dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini akan menganalisis langkah-langkah, pengembangan keterampilan, media pembelajaran, dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran bermain peran (*Role Play*) berbasis keterampilan 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab.

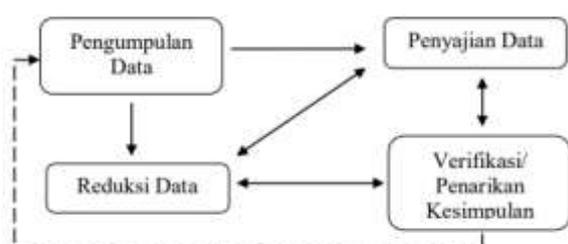
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk

memahami fenomena secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku, motivasi, persepsi, dan pengalaman tindakan subjek penelitian secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Pahleviannur (2022), adalah penelitian yang meneliti dan mengeksplorasi kehidupan nyata terkait suatu program, aktivitas, peristiwa, ataupun proses dari satu individu dan lebih.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama, data utama pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan juga tindakan. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan seperti sumber data tertulis, foto, dan statistik (Moleong, 2021). Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai penerapan model pembelajaran bermain peran berbasis keterampilan 4C (*Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and communication*).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992). Model ini terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan



Gambar 1 Komponen-Komponen analisis data

Peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dilapangan. Reduksi data dimulai

sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pernyataan penelitian dan cara pengumpulan data.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuannya untuk merancang kembali data dan menyusun kesimpulan penelitian dengan kalimat yang logis dan sistematis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimulai sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal tentang gejala-gejala yang ditemui dalam penelitian dengan mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Pittayaphat Suksa School Thailand pada tanggal 2 september 2023 sampai dengan tanggal 30 september dengan subjek penelitian guru Bahasa Arab di Sekolah Pittayaphat Suksa School Thailand. Penelitian ini juga melibatkan siswa kelas 6/2 dan kepala sekolah sebagai informan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran bermain peran pada pembelajaran Bahasa Arab berbasis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, Collaboration*) berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi di Sekolah Pittayaphat Suksa School Thailand, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran bermain peran pada pembelajaran Bahasa Arab berbasis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, Collaboration*) sudah berjalan dengan 3

tahapan langkah-langkah yang sudah ditentukan;

Tahap 1 Persiapan meliputi, yaitu:

- 1) Menetapkan topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran bermain peran,
- 2) Guru menjelaskan latar belakang alur cerita yang akan diperankan,
- 3) Menetapkan topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran bermain peran,
- 4) Guru menjelaskan kosa kata Bahasa Arab (Mufradat), percakapan Bahasa Arab (Muhadtsah), dan kalimat yang belum dimengerti oleh siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum dimengerti,
- 5) Guru membagikan media pembelajaran, kelompok dan peran yang akan diperankan oleh masing-masing siswa,
- 6) Guru memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa untuk mempersiapkan kegiatan bermain peran.

Tahap 2 pelaksanaan meliputi, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan bermain peran pada pembelajaran Bahasa Arab mulai dilakukan oleh siswa,
- 2) Siswa diarahkan oleh guru untuk memerhatikan dan menganalisis kegiatan bermain peran,
- 3) Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Tahap 3 penutup meliputi, yaitu:

- 1) Diskusi mengenai materi ataupun alur cerita dalam pembelajaran yang diperankan,
- 2) Memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan,

3) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil analisis dari kegiatan bermain peran,

4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil analisis dari kegiatan bermain peran.

Proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model bermain peran berbasis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, Collaboration*) sudah diterapkan sesuai dengan indikator dari setiap ketrampilan meliputi;

Indikator berpikir kritis, yaitu:

- 1) *Apply* (Menerapkan) siswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dan berkeinginan untuk menyelesaikannya,
- 2) *Synthesize* (Mempersatukan) siswa mampu menggabungkan argument dari suatu masalah untuk mendapatkan ide gagasan baru,
- 3) *Analyze* (Menganalisis) mampu menganalisis data utama, menetapkan data, dan memahami masalah,
- 4) *uses data to develop critical insight* (Mengembangkan data untuk berpikir kritis) siswa mampu mengambil data yang sesuai dengan masalah, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran,
- 5) *Evaluate* (Evaluasi) siswa mampu mengevaluasi masalah berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Indikator berpikir kreatif meliputi, yaitu:

- 1) Berpikir lancar (*Fluency Thinking*) Ketercapaiannya indikator ini siswa dapat memberikan ide ataupun gagasan untuk memecahkan masalah,
- 2) Berpikir fleksibel (*Flexible Thinking*) Ketercapaiannya indikator ini siswa

dapat memberikan ide ataupun gagasan yang berfariatif dari berbagai aspek,

- 3) Berpikiran Orisinil (*Orisinil Thinking*) Ketercapaiannya indikator ini siswa dapat memberikan ide gagasan yang unik menggunakan bahasa ataupun kata-kata yang mudah dipahami.

Indikator komunikasi meliputi, yaitu:

- 1) Siswa dapat menyampaikan pesan ataupun informasi kepada orang lain,
- 2) Siswa bersedia menerima komunikasi (mendengarkan, membaca, dan berpendapat).

Indikator Kolaborasi meliputi:

- 1) *Works productively*, bekerja sama secara produktif. Meliputi kemampuan individu menggunakan seluruh waktu untuk fokus pada tugas dan mengerjakan pekerjaan yang harus dilakukan bersama,
- 2) *Demonstrates Respect*, menunjukan rasa hormat kepada semua anggota kelompok bermain peran dan mampu menghargai mendengarkan dan ikut berdiskusi untuk mencapai tujuan bersama,
- 3) *Compromises*, kompromi meliputi kemampuan siswa untuk bekerja sama secara menyeluruh saling memahami untuk mencapai tujuan yang dicapai,
- 4) *Shared Responsibility everyone contributes*, memiliki rasa tanggung jawab bersama, dan saling berkontribusi sehingga semua anggota kelompok mampu melakukan kerjasama terbaiknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada penerapan model pembelajaran bermain peran (*Role Play*), guru menyiapkan media yang dibutuhkan untuk bermain peran seperti media gambar, dan alat peraga. Guru juga bisa menggunakan fasilitas prasarana yang disediakan sekolah seperti alat peraga

edukatif untuk melakukan praktikum, dan lain-lain. Hal ini dilakuan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan agara pembelajaran berjalan dengan aktif tidak mobosankan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran di Sekolah Pittayaphat Suksa School berjalan dengan aktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka saling berdiskusi, bekerjasama, berkomunikasi, dan mengekspresikan perannya masing-masing.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bermain peran (*Role Play*) pada pembelajaran Bahasa Arab berbasis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, and Collaboration*) di Sekolah Pittayaphat Suksa School Thailand terbukti efektif. Hal ini dibuktikan dengan:

- 1) Implementasi model pembelajaran yang berjalan sesuai dengan tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan penutup.
- 2) Penerapan indikator 4C yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang beragam untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 4) Antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan proses

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan tersebut, model pembelajaran bermain peran (Role Play) dapat direkomendasikan untuk digunakan di sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan keterampilan 4C pada pembelajaran Bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih banyak terhadap kedua orang tua saya yang telah mendoakan yang terbaik dan memberikan dukungan baik secara moral maupun material, terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, dan semua orang yang terlibat dalam penelitian ini sampai akhir karya ilmiah ini selesai dibuat. Individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Drs. Daryanto & Bambang Suryanto, P. (2022). *Pembelajaran abad 21*. Gava media.
- Due, F. M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Kontekstual Di Muslim Suksa School Thailand. *Al-Kaff : Jurnal sosial humaniora*.
- Moleong, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Piqri, M. H. (2021). *Implementasi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional*. guepedia.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*.
- Setyawan, C. E. (2020). Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 55-82.